

PENINGKATAN *LIFE SKILL* REPARASI PERALATAN LISTRIK RUMAH TANGGA BAGI PEMUDA PSAABR BUDI UTAMA LUBUK ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN

Elfizon^{1*}, Oriza Candra², Syamsuarnis³, Mukhlidi Muskhir⁴

^{1,2,3,4}Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: elfizon@ft.unp.ac.id

Abstract

This paper aims to determine the effectiveness of the implementation of household electrical appliance repair training that is applied to youth Adolescent Child Care Social Institutions in Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Where this paper is an evaluation of the implementation of community service activities in the PSAABR. The subject of this activity is 15 foster children who take Electricity skills in Lubuk Alung Main Budi PSAABR 2018 Period II (July - December 2018). The instrument used is a questionnaire in terms of performance and product results. The results obtained were the average performance score of 82.3, while the results of the product assessment obtained an average value of 88.75. From the achievement of student learning outcomes in mastering the training material and the competencies obtained were in the high category (45%), and very high (55%), so it was concluded that the implementation of household electrical repairs training on youths Budi Adolescent Childcare Institution Main Lubuk Alung District of Pariama has been effective

Keywords: Effectivity, Training, student competence, life skills

PENDAHULUAN

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Menurut Oemar Humalik (2001:10) “Pelatihan merupakan suatu fungsi Manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam organisasi. Secara spesifik, proses latihan itu merupakan tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Tiap

proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan upaya pencapaian tujuan organisasi”.

Dari kajian beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga peserta dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Panti asuhan pada hakekatnya adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang

bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak-anak asuh dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar memperoleh kesempatan yang luas, tepat and memadai bagi perkembangan pribadinya.

Salah satu Panti Asuhan yang memberikan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan bakat terhadap anak terlantar, remaja kurang mampu, yatim dan putus sekolah adalah Panti Sosial Anak Asuh dan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung. Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan tugasnya Panti Sosial Anak Asuh dan Bina remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung memberikan dua jenis pelayanan yaitu pelayanan pengganti/perwalian terhadap anak terlantar yang menjadi anak asuh, disekolahkan sampai tamat SMU. Kemudian juga memberikan bimbingan dan keterampilan terhadap anak terlantar putus sekolah (siswa pelatihan/keterampilan) yang dilaksanakan selama 6 bulan di panti.

Dengan adanya Panti ini remaja yang putus sekolah akan memperoleh pembinaan dan dapat mengembangkan bakatnya. Mereka diberi keterampilan-keterampilan sehingga dapat berkarya dan berdikari di tengah-tengah masyarakat sesuai bakat atau bidang yang mereka minati. Adapun bidang Keterampilan yang di ada di PSAABR antara lain: bidang listrik, elektronika, bidang keahlian las, bidang otomotif. Bidang listrik membekali siswa trampil memasang instalasi listrik,

perbaikan/service peralatan listrik rumah tangga seperti setrika, rice cooker, dispenser, kulkas, kipas angin dan lain sebagainya. Bidang elektonika memberikan keterampilan service peralatan elektronik seperti TV, Radio, Tipe Recorder, Amlipier dan juga service hanpone (HP).

Untuk bidang keahlian las membekali siswa terampil mengelas dan membuat kontuksi pagar, kanopi dan pengelasan lainnya. Sedangkan untuk bidang otomotif mebekali siswa terampil melakukan servis sepeda motor, mobil dan juga mampu melakukan servis ac mobil. Meningkatkan kecakapan hidup (life skill) khalayak sasaran yaitu pemuda keterampilan di PSAABR Lubuk Alung; (b) Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan khlayak sasaran, dan (c) Meningkatkan kompetensi professional khalayak sasaran khususnya keterampilan di bidang reparasi dan perbaikan peralatan listrik rumah tangga.

METODE

Untuk memverifikasi keberhasilan suatu program, maka dilakukan evaluasi agar kegiatan pelatihan dievaluasi secara sistematis, termasuk pengelola/pelaksana pelatihan. Evaluasi pelatihan merupakan suatu proses kegiatan obsevasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksanaan suatu program latihan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana manfaat pelatihan untuk menilai keberhasilan pelatihan. Menurut Hambalin

yang dikutip oleh Barry Chusway (1997:137) evaluasi pelatihan dapat dilaksanakan di berbagai tingkatan, yaitu :

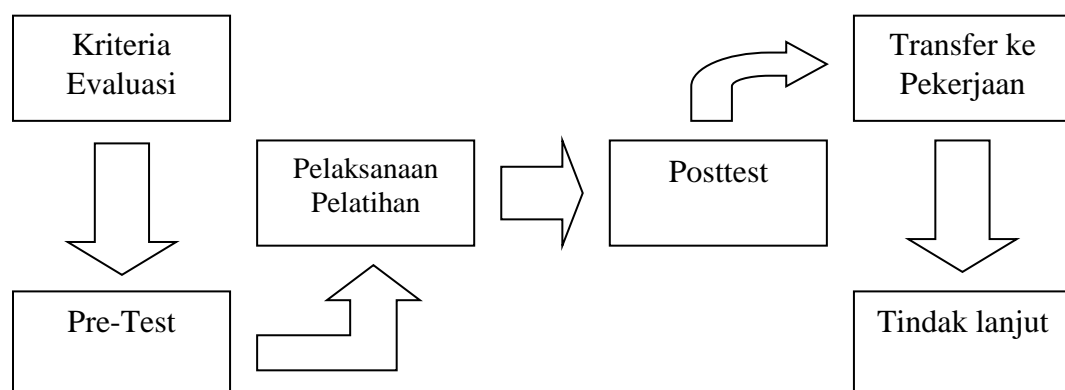
1. Tingkat reaksi, yaitu meninjau reaksi peserta terhadap pelatihan, pelatih dan sebagainya terhadap proses dan isi pelatihan.
2. Tingkat Belajar, yaitu perubahan pada pengetahuan, keahlian dan sikap peserta pelatihan yang diperoleh melalui pengalaman pelatihan.
3. Tingkat tingkah laku kerja, yaitu perubahan pada tingkah laku kerja para peserta setelah pelatihan.
4. Tingkat organisasi, yaitu efek pelatihan terhadap organisasi.
5. Nilai akhir, yaitu manfaat yang didapat dari pelatihan terutama untuk organisasi , tetapi juga individu.

Ada beberapa cara untuk menilai hasil akhir pelatihan yaitu :

1. Kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

2. Melakukan observasi terhadap peserta pelatihan pada saat mereka dalam memberikan reaksi terhadap pelatihan.
3. Menguji segala sesuatunya termasuk kemungkinan penggunaan pusat pengembangan .
4. Mewawancarai peserta pelatihan.
5. Mengukur perubahan dalam kinerja, terutama aplikasinya pada pekerjaannya dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari proses manajemen kinerja.

Evaluasi terhadap program pelatihan harus melalui beberapa tahapan sebagaimana terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Tahapan Evaluasi Program Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keperluan pelatihan terkait dengan kinerja yang selalu menggambarkan persetujuan secara rinci dalam hal *outcomes* untuk dicapai oleh individu dengan bantuan disajikan oleh orang lain dan penilai.

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berkaitan dengan ini, perlu dilakukan penilaian kinerja untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kinerja dan sejauh mana perlu perbaikan dalam kinerja. Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan dengan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja perusahaan. Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang. Tujuan penilaian kinerja

adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi melalui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia perusahaan.

Hasil kinerja dalam pelatihan yang terkait selalu terukur sedemikian sehingga efektivitasnya dapat dinilai. Suatu hasil yang dapat terukur akan merupakan suatu peningkatan yang ditetapkan dalam keterampilan atau keuntungan dalam kemampuan, atau suatu perubahan yang penting dan tampak dalam perilaku, atau prestasi untuk tingkatan kinerja yang lebih tinggi ketika ditandai dengan mencapai atau melebihi sasaran hasil terukur dalam kaitan dengan target, tingkat penyerahan jasa/layanan dan lain-lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (*observation*) berupa penilaian kerja (*performance assesment*) menggunakan kriteria (*rubrics*). Kisi-kisi instrumen penilaian kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

No	Aspek	Kriteria
1	Persiapan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan gambar berupa merancang single line diagram b. Persiapan gambar berupa merancang wiring diagram. c. Mempersiapkan alat dan bahan d. Pakaian praktikum
2	Proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Memasang dan menyambung pengawatan b. Penggunaan alat sesuai fungsinya c. Penggunaan bahan sesuai kebutuhan d. Kerapian bidang kerja
3	Hasil Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemasangan komponen kokoh dan rapi b. Ketepatan waktu penyelesaian c. Rangkaian instalasi dapat dioperasikan
4	Keselamatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengambil alat dan bahan sesuai prosedur b. Menempatkan bahan sesuai aturan keselamatan kerja c. Kedisiplinan dalam bekerja d. Mengembalikan alat dan bahan sesuai prosedur

Dari data hasil pengujian, Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, validitas isi dilakukan dengan analisis rasional, yaitu dengan menyusun kriteria penilaian disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai pada mata diklat dan dimintakan pendapat penimbang ahli.

Uji prasyarat hipotesis dilakukan beberapa pengujian: (1) Uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat, (2) Uji homogenitas menggunakan uji F. Pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata.

Pelaksanaan kegiatan ini, Berupa Workshop peningkatan keterampilan yang di kemas dalam bentuk kegiatan dengan metode ini dipandang sesuai dalam penyampaian materi secara teoritis. Melalui tanya jawab, tim pelaksana/Instruktur dapat mengadakan peninjauan mengenai kemampuan peserta pelatihan tentang materi yang disampaikan.

Setelah peserta pelatihan mendapat pengetahuan secara teoritis, kemudian diadakan praktek langsung dalam hal merencanakan, memilih peralatan, melakukan pemeriksaan dan perbaikan/servis terhadap peralatan system pendingin.

Setelah pelaksanaan kegiatan di lakukan evaluasi berupa tes / uji kompetensi dan keterampilan dan live skill kepada siswa PSAABR yang sudah mengikuti kegiatan. Hasil yang akan diharapkan dalam pelaksanaan program ini adalah terwujudnya peserta siswa keterampilan yang mampu bekerja dan menciptakan lapangan kerja sendiri dibidang perbaikan (reparasi) perbaikan dan perawatan Peralatan Listrik Rumah Tangga sehingga mampu merebut peluang kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun hasil yang yang di capai setelah pelaksanaan kegiatan adalah peningkatan

keterampilan dan skill (Kompetensi) Kalayak sasaran berupa pemahaman

1. Konsep Dasar Peralatan Listrik Rumah Tangga Prinsip Pemanas (Seterika, Rice Cooker, Oven dll)
2. Konsep Dasar Peralatan Listrik Rumah Tangga Prinsip Motor Listrik (Kipas Angin, Blender, Mixer, Mesin Cuci dll)
3. Konsep Dasar Peralatan Listrik Rumah Tangga Prinsip Pendingin (AC dan Kulkas)

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian di PSAABR yang di ikuti oleh 15 orang siswa bidang keahlian listrik dirasa mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan live skill kepada siswa PSAABR dalam melakukan perbaikan dan perawatan Peralatan Listrik Rumah Tangga Serta sebagai bekal untuk dapat kerja dan/atau usaha mandiri sesuai dengan potensi/sumber daya serta peluang kerja yang ada sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.

Hasil yang akan diharapkan dalam pelaksanaan program ini adalah terlatihnya 15 orang peserta didik yang mampu bekerja dan menciptakan lapangan kerja sendiri dibidang perbaikan (reparasi) perbaikan dan perawatan Peralatan Listrik Rumah Tangga

serta mampu meningkatkan perekonomian rakyat.

Para pemuda yang sudah dilatih agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam dunia usaha atau dunia kerja sesuai dengan jenis pelatihan yang diikuti, sehingga mampu merebut peluang kerja dengan penghasilan yang wajar atau sepanjang memungkinkan mampu memulai/menciptakan lapangan kerja sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini disimpulkan

- a. Penguasaan konsep dasar Service sangat diperlukan dalam perawatan dan perbaikan alat listrik rumah tangga
- b. Kegiatan praktikum sangat membantu peserta dalam memahami materi perawatan dan perbaikan alat listrik rumah tangga sehingga peserta merasakan manfaat langsung mampu melakukan perbaikan dan perawatan Peralatan Listrik Rumah Tangga sesuai dengan petunjuk.
- c. Peralatan pemeliharaan alat listrik rumah tangga, seperti obeng, tang, tool sheet sangat diperlukan dalam membongkar dan memasang alat listrik rumah tangga tanpa merusak alat tersebut.

Saran

1. Program Pelatihan ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi warga masyarakat yang belum memiliki keterampilan dan pekerjaan tetap sehingga mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk berusaha secara mandiri.
2. Dengan adanya program ini diharapkan peserta dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga dengan sendirinya dapat mengatasi atau mengurangi pengangguran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Bimbira P. S., "*Electrical Machinery*", Khanna Publishers, New Delhi, 1975.
- [2] Badan Standardisasi Nasional, 2000, Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000, Jakarta: Yayasan PUIL
- [3] Chapman Stephen J., "*Electric Machinery Fundamentals*", 3rd Edition, Mc Graw – Hill Book Company, Singapore, 1999.
- [4] Chaidir Arsyad, 1994. *Reparasi Motor Listrik Berdaya Kecil*, FPTK IKIP Padang. 3]
- [5] Elfizon E., Candra O. and Muskhir M. 2018 Penerapan Strategi Training Within Industry Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Perkuliahan *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* **18** 55-64 <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.366>.

- [6] Elfizon, Elfizon., Syamsuarnis, Syamsuarnis and Candra, Oriza (2017) *The Effect of Strategy of Training Models in Learning Electrical Installation*. In: 4th International Conference on Technical and Vocation Education and Training (TVET): Technical and Vocational Education and Training for Sustainable Societies, 9-11 November 2017, Padang [7]
- [7] Popular Mechanics, *Home Appliance Repair Manual*, Hearst Books, New York
- [8] Setiawan. E. 1983. Instalasi Listrik Arus Kuat 2, Trimitra mandiri, Jakarta
- [9] Theraja B.L. 1984. *A Text Book of Electrical Technology*, Dhampat Rai & Son ,New Delhi
- [10] Usman Effendi, BE *Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik*, PPPG Teknologi Bandung, 1996